

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMKN 50 Jakarta di Jalan Cipinang Muara 1, RT. 15/RW 03, Cipinang, Jatinegara, Kota Jakarta Timur. Alasan peneliti memilih siswa SMKN 50 Jakarta sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa, peneliti menyimpulkan bahwa adanya asertivitas yang rendah dan memengaruhi rendahnya tingkat *self-esteem* pada siswa. Hal tersebut relevan dengan variabel yang diteliti oleh peneliti.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan, terhitung mulai pada pertengahan bulan Oktober 2018 sampai dengan pertengahan bulan April 2019. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif untuk melakukan penelitian dan tidak mengganggu jalannya proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Metode**

Metode penelitian (Sugiyono P. D., 2015) adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasi dan menggunakan data primer.

Berdasarkan penjelasan Sugiono (Sugiyono P. D., 2014) metode survei adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel.

Menurut Sugiyono, metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuisisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Metode ini dipilih karena untuk mendapatkan data yang benar dan sesuai dengan fakta secara langsung dari sumbernya dan digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu asertivitas (X) dengan variabel terikat yaitu *self-esteem* (Y).

Penelitian korelasi pada umumnya digunakan apabila penelitian dimaksudkan untuk:

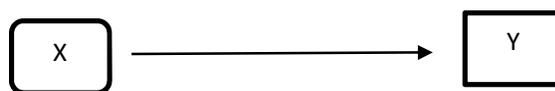
1. Memahami tingkah laku manusia. Melihat apakah variabel-variabel tertentu pada manusia berhubungan dengan variabel-variabel tertentu lainnya.
2. Untuk membuat prediksi tentang kemungkinan yang akan terjadi. Apabila ada hubungan antara dua variabel, itu berarti jika variabel yang satu diketahui maka kita dapat membuat prediksi apa saja yang akan terjadi pada variabel satunya lagi.

Metode penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, untuk mengetahui hubungan asertivitas (X) dengan *self-esteem* (Y). variabel bebas (X) dari penelitian ini adalah asertivitas sementara variabel terikat adalah *self-esteem* (Y).

## 2. Konstelasi Hubungan antar Variabel

Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu asertivitas yang merupakan variabel independen yang digambarkan dengan simbol X, dan *self-esteem* yang merupakan variabel dependen bagi asertivitas yang digambarkan dengan simbol Y.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka konstelasi hubungan antara variabel X dengan Y sebagai berikut:



**Gambar III**  
**Konstelasi Hubungan antar Variabel**

**Keterangan:**

X = Variabel Asertivitas

Y = Variabel *Self-esteem*

→ = Arah Hubungan

**C. Populasi dan Teknik Sampling**

Menurut sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek yang diteliti. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMKN 50 Jakarta, yang terdiri dari tiga angkatan aktif mulai dari kelas X, XI, dan XII yang masing-masing terdiri dari 72 siswa. Jika ditotal dari semua angkatan aktif dan terhitung 6 kelas yang akan diteliti maka jumlah populasinya adalah 216 siswa.

Dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan sampel yang diambil dari populasi yang ada. Pengertian sampel menurut sugiyono (2013) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel yang dipergunakan adalah teknik acak proporsional, yaitu dalam menentukan sampel anggota, peneliti mengambil wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek

yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut. Perhitungan jumlah sampel berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan penentuan taraf kesalahan sebesar 5%. Berikut adalah perhitungan jumlah sampel berdasarkan tabel Isaac dan Michael:

**Tabel III.1**  
**Teknik Pengambilan Sampel**  
**(Proportional random Sampling)**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah sampel
1	X Administrasi Perkantoran 1	36	$\left(\frac{36}{216}\right) \times 135$	22,5 = 23
2	X Administrasi Perkantoran 2	36	$\left(\frac{36}{216}\right) \times 135$	22,5 = 23
3	XI Administrasi Perkantoran 1	36	$\left(\frac{36}{216}\right) \times 135$	22,5 = 23
4	XI Administrasi Perkantoran 2	36	$\left(\frac{36}{216}\right) \times 135$	22,5 = 22
5	XII Administrasi Perkantoran 1	36	$\left(\frac{36}{216}\right) \times 135$	22,5 = 22
6	XII Administrasi Perkantoran 2	36	$\left(\frac{36}{216}\right) \times 135$	22,5 = 22
Jumlah		216		135

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perhitungan sampel berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan sebesar 5% didapatkan sampel sebesar 135 siswa untuk melakukan penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data untuk variabel X dan y menggunakan data primer. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan kuisioner kepada siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMKN 50 Jakarta. Kuisioner merupakan alat riset atau survey yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis, yang bertujuan mendapatkan tanggapan dari responden. Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu asertivitas (X) dan *self-esteem* (Y).

##### **1. *Self-esteem***

###### **a. Definisi Konseptual**

*Self-esteem* adalah penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri atas kompetensi yang dimilikinya dan keyakinan bahwa dirinya mampu, penting, berhasil, dan berharga yang berasal dari perasaan, pemikiran, dan pengalaman yang dikumpulkan sepanjang hidupnya berdasarkan umpan balik dari orang lain.

###### **b. Definisi Operasional**

*Self-esteem* diukur menggunakan data primer yang diukur dengan Instrumen *Coopersmith Self-esteem Inventory* (CSEI) yang dikembangkan oleh Coopersmith dengan model skala Guttman yang mencerminkan empat aspek yaitu: kekuasaan (*power*), keberartian (*significance*), kebajikan (*virtue*), dan kemampuan (*competence*). Instrumen tersebut digunakan karena sudah teruji validitas dan reliabilitasnya dalam mengukur *Self-esteem*. Coopersmith mengukur

reliabilitas CSEI pada 30 sampel menunjukkan reliabilitas yang baik yakni  $r = 0.88$ , lima tahun kemudian CSEI diujikan kembali kepada 56 sampel menunjukkan reliabilitas yang cukup baik yakni  $r = 0.70$ .

### c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian *self-esteem* (harga diri) yang disajikan ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel (*self-esteem*) dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator *self-esteem*.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis butir soal, serta memberikan gambaran seberapa jauh instrumen soal masih mencerminkan indikator variabel *self-esteem*. Dikarenakan kuisioner *self-esteem* adalah kuisioner replika maka kisi-kisi instrumen dinyatakan dalam bentuk kisi-kisi final tanpa uji coba. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel III.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y (*self-esteem*)**

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item	Pernyataan	
				Positif	Negatif
1.	Kekuasaan ( <i>Power</i> )	Adanya pengakuan dari orang lain	5	11, 28	33, 53, 56
		Adanya rasa hormat dari orang lain	3	34, 47	46
		Mampu mengemukakan pendapat	5	45, 48, 55	27, 52

		Mengatur dan mengontrol orang lain	2	32	39
		Mengatur perilaku orang lain	1		54
2.	keberartian ( <i>significance</i> )	Penerimaan diri	20	2, 4, 7, 8, 20, 23, 24, 29, 57	1, 3, 6, 25, 30, 31, 37, 38, 44, 51, 58
		Mendapatkan perhatian dari orang lain	6	5, 19, 41	15, 26, 49
		Popularitas diri	2	18	43
3.	kebajikan ( <i>virtue</i> )	Taat pada peraturan sesuai dengan etika	4	13	12, 40, 42
4.	kemampuan ( <i>competence</i> )	Mampu menyelesaikan macam-macam tugas yang diberikan	6	14, 21, 36	16, 22, 35
		Mampu menyelesaikan masalah sendiri	1		9
		Mampu mengambil keputusan sendiri	3	10	17, 50

Indikator tersebut diukur dengan skala Guttman dengan alternative jawaban 0-1 yang kemudian ditanyakan kepada siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri 50 Jakarta.

**Tabel III.3**  
**Skala Penilaian Instrumen *Self-esteem***

Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
	Pernyataan positif	Pernyataan Negatif
Seperti Saya	1	0
Tidak Seperti Saya	0	1

#### **d. Validasi Instrumen *Self-Esteem***

Dalam menganalisis data hasil instrumen, pengujian validitas tidak dilakukan, karena penelitian ini menggunakan kuisioner dari penelitian sebelumnya. Sehingga peneliti hanya melakukan pengamatan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan pada kuisioner *coopersmith self-esteem inventory* dengan nilai *Alpha Cronbach* yang kuat yaitu sebesar 0.879.

## **2. Asertivitas**

### **a. Definisi Konseptual**

Asertivitas adalah kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain dalam mengekspresikan diri secara jujur untuk menyatakan perasaan, pendapat, hak, keyakinan dan kebutuhannya, serta mampu menolak permintaan dan tekanan dari suatu kelompok otoritas tertentu dengan tetap memperhatikan hak-hak orang lain.

### **b. Definisi Operasional**

Asertivitas diukur menggunakan data primer yang diukur dengan Instrumen *The Rathus Assertiveness Schedule* yang telah dikemukakan oleh Rathus dengan model skala diferensiasi semantik. Instrumen ini untuk mengukur asertivitas dengan menggunakan ciri-ciri perilaku asertif yaitu: (1) meminta pertolongan dari orang lain dan menolak permintaan yang tidak layak, (2) menyatakan

ketidaksetujuan terhadap pendapat orang, (3) menjalin interaksi sosial termasuk menyapa, membuka percakapan, serta mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan, (4) mengungkapkan perasaan serta apa yang dipikirkan pada individu lain secara spontan, (5) memberikan pujian dan menerima pujian yang diberikan oleh orang lain, (6) memberikan keluhan atau komplain pada orang lain dan menerima keluhan orang lain. Instrumen tersebut juga memiliki reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* sebesar 0.788 sampai dengan 0.829 yang dapat dikategorikan memiliki reliabilitas sangat tinggi.

### c. Kisi-Kisi Instrumen Asertivitas

Kisi-kisi instrumen penelitian asertivitas yang disajikan ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel asertivitas dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator asertivitas.

Kisi-kisi ini disajikan dari penelitian terdahulu dengan judul Instrumen *The Rathus Assertiveness Schedule* dengan menggunakan 10 aspek sebagai berikut:

**Tabel III. 4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Asertivitas)**

No	Aspek	Indikator	Jumlah Item	Pernyataan	
				Positif	Negatif
1.	Bicara Asertif	Mampu mengungkapkan hak pribadi	5	10, 11, 12, 27	4,
		Berusaha mencapai tujuan dalam situasi tertentu			

		Memberikan pujian pada orang lain			
		Memberikan umpan balik yang positif			
2.	Kemampuan mengungkapkan perasaan	Mampu mengungkapkan perasaan kepada orang lain	7	19, 20, 29	3, 13, 14, 23,
3.	Menyapa atau memberi salam kepada orang lain	Mampu menyapa dan memberi salam kepada orang yang baru ditemui dan dikenal	1	9,	
4.	ketidaksepakatan	Mampu menyatakan rasa tidak setuju	3	2, 24,	22,
5.	Menyatakan alasan	Menanyakan dan memberikan alasan bila diminta/meminta untuk melakukan suatu pekerjaan	2	5, 26,	
6.	Berbicara mengenai diri sendiri	Mampu menceritakan pengalaman kepada orang lain Mampu menarik perhatian orang lain dalam bercerita	5	6, 7, 28,	1, 8,
7.	Menghargai pujian dari orang lain	Mampu menghargai pujian orang lain	1		25,
8.	Mengakhiri pendapat orang yang suka berdebat	kemampuan untuk mengakhiri percakapan yang bertele-tele dan memaksakan pendapatnya	1	18,	
9.	Menatap lawan bicara	Mampu menatap lawan bicaranya	1	9	
10.	Respon melawan rasa takut	Memiliki kemampuan	4	17, 21,	15, 16,

		untuk melawan rasa cemas dalam berkomunikasi			
--	--	--	--	--	--

Indikator tersebut diukur dengan skala diferensiasi semantik yang kemudian ditanyakan kepada siswa Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 50 Jakarta.

**Tabel III.5**  
**Skala Penilaian Instrumen Asertivitas**

Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Seperti Saya	3	-3
Agak Seperti Saya	2	-2
Sedikit Seperti Saya	1	-1
Sedikit Tidak Seperti Saya	-1	1
Agak Tidak Seperti Saya	-2	2
Sangat Tidak Seperti Saya	-3	3

#### d. Validasi Instrumen Asertivitas

Dalam menganalisis data hasil instrumen, pengujian validitas tidak dilakukan, karena penelitian menggunakan kuisioner dari penelitian sebelumnya. Sehingga peneliti hanya melakukan pengamatan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan pada instrumen dengan judul *The Rathus Assertiveness Schedule* dengan nilai Alpha Cronbach yang cukup baik yaitu 0,788.



Rumus yang digunakan dalam pengujian galat taksiran regresi Y dan X adalah menggunakan Liliefors dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05.

Rumus yang digunakan yaitu (Sudjana, 2005):

$$F. L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Dimana:

F (Z<sub>i</sub>) : Peluang angka baku

L<sub>o</sub> : L observasi (harga mutlak terbesar)

S (Z<sub>i</sub>) : Proporsi angka baku

Berikut kriteria pengujian:

Jika  $L_o (L_{hitung}) < L_t (L_{tabel})$ , maka  $H_o$  diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila  $L_o (L_{hitung}) > L_t (L_{tabel})$  maka data tidak berdistribusi normal.

Hipotesis statistiknya sebagai berikut:

$H_o$  : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

$H_i$  : Galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

## b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linear atau non linear.

Hipotesis statistik:

$$H_o : \hat{Y} = \alpha + \beta X$$

$$H_i : \hat{Y} \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria pengujian:

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti regresi dinyatakan linear jika  $H_0$  diterima.

**Tabel III.6**  
**Tabel Analisa Varians Regresi Linear Sederhana**

Sumber varians	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata jumlah kuadrat	F hitung (Fo)	Keterangan
Total	N	$\sum Y^2$			
Regresi (a)	1	$\frac{\sum Y^2}{N}$			
Regresi (a/b)	1	$\sum XY$	$\frac{Jk (b/a)}{Dk (b/a)}$	$\frac{RJK b/a}{RJK (s)}$	Fo > Ft Maka Regresi
Sisa (s)	n-2	JK (T) – JK (a) – Jk (b)			Berarti
Tuna Cocok (TC)	k-2	Jk (s) – Jk (G) – (b/a)	$\frac{Jk (TC)}{Dk (TC)}$	$\frac{RJK (TC)}{RJK (G)}$	Fo < Ft maka regresi berbentuk Linear

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah alat statistik, yang dihitung dengan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Perason. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel tersebut adalah sama. Berikut ini dikemukakan rumus untuk menghitung koefisien korelasi (Sugiyono P. D., 2015):

$$r_{xy} = \frac{n \cdot XY - (\sum XY) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot (X^2)(X)^2\} \{n \cdot (Y^2)(Y^2)\}}}$$

Dengan Keterangan:

$R_{xy}$  : koefisien korelasi *product moment*

$n$  : jumlah responden

$\sum X$  : jumlah skor variabel X

$\sum Y$  : jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$  : jumlah kuadrat skor variabel Y

Berikut adalah pedoman pada saat memberikan interpretasi koefisien korelasi:

**Table III. 7**  
**Pedoman untuk Mmemberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0.199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0.799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

#### b. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

Untuk menguji signifikan hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi maka diuji signifikansinya. Rumus uji signifikansi korelasi *product moment* dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - (r)^2}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  : Skor signifikansi koefisien korelasi

$r$  : koefisien korelasi *product moment*

n : banyaknya sampel/data

Hipotesis statistik:

$$H_0 : P > 0$$

$$H_a : P < 0$$

Kriteria pengujian:

Ha diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti korelasi signifikan jika Ha diterima dan dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara variabel X (asertivitas) dengan variabel Y (*self-esteem*).

### c. Uji Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui besarnya varians (*self-esteem*) ditentukan X (asertifitas) dengan menggunakan rumus (Sudjana, 2005).

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

$r_{xy}^2$  : koefisien korelasi *product moment*